**PENERAPAN STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED* (KWL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IVB TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SDN JEMBER LOR 02**

**Hari Satrijono1, Izzah Fitri Badriyah2, Fajar Surya Hutama3**

1, 2, 3) Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: hari.fkip@unej.ac.id, zahfiyah88@gmail.com, fajarsurya.fkip@unej.ac.id

**Abstrak**

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan. Dalam aktivitas membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas serta dapat melakukan penilaian terhadap suatu bacaan. Permasalahan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran membaca yaitu siswa belum memahami isi bacaan selain itu siswa belum bisa menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih banyak terdapat siswa yang belum memahami isi bacaan yang dibacanya dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Kemampuan membaca pemahaman yang kurang dapat memberikan dampak yang tidak baik, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembelajaran KWL *(Know–Want to Know–Learned)* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa*.* Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan strategi KWL yang dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa, (2) meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan kategori cukup signifikan yaitu pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 72,67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehingga dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 8,44, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,59.

**Kata Kunci:** strategi *know want to know learned* (KWL), hasil belajar membaca pemahaman

***Abstract***

*Reading can be interpreted as activities carried out to obtain information from a writing. In reading activities a person can obtain extensive information and knowledge and can make an assessment of a reading. The problem that is often encountered byteachers in reading learning is that students do not understand the contents of the reading besides that students have not beenable to retell the contents of the reading they read. Based on observations that have been made, there are still many students whodo not understand the contents of the reading they read and student learning outcomes are still low. The ability to readunderstanding that can not give a bad impact, so it affects student learning outcomes. Therefore, it is necessary to implement a Know-Want to Know-Learned learning strategy that is expected to improve student reading comprehension learning outcome. This research is a type of classroom action research aimed at : (1) describe the process of applying the KWL strategy that canimprove student learning outcomes in reading comprehension, (2) improve learning outcomes of reading students' understanding. Data collection methods used are documentation, interviews, and tests. Data collection methods used are documentation, interviews, and tests. The data analysis technique used is the analysis of classroom action research. Based on the results of the study, there was an increase in reading comprehension results with a quite significant category that is in the pre cycle activity is64.23 with enough categories, he first cycle was 72.67 with a good category, and the second cycle was 78.26 in the good category,*

*so that from pre-cycle activities to the first cycle there was an increase of 8.44, and from cycle I to cycle II there was an increase of 5.59.*

**Keyword:** *the strategy of know want to know learned* (KWL)**,** *learning outcomes of reading comprehension*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi untuk memperoleh dan memberi suatu informasi,juga untuk menyampaikan pendapat seseorang. Menurut Kenjono (dalam Solhan, 2007:4) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter, yaitu bahasa telah disepakati dan mampu dipahami oleh kedua belah pihak pengguna bahasa tersebut. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa mulai diajarkan kepada anak sejak mereka belajar berucap yang lalu dikembangkan ketika menginjak pendidikan formal yaitu sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat perlu diajarkan secara baik di sekolah. Keterampilan berbahasa meliputi menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari siswa di sekolah. Keterampilan membaca memiliki peranan sangat penting dalam suatu aktivitas komunikasi. Keterampilan membaca merupakan modal utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kompetensi dasar membaca kelas IV pada kurikulum 2013 yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut penting bagi guru untuk membelajarkan kalimat utama yang merupakan kalimat pokok untuk menemukan informasi baru atau ringkasan dari keseluruhan bacaan melalui membaca pemahaman, untuk SD kelas IV semester genap.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu bentuk keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman. Tampubolon (2008:4) menjelaskan keterampilan membaca salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman termasuk keterampilan yang harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Menurut Nurhadi (dalam Ningtiyas, 2010:11) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhikeberhasilan membaca pemahaman antara lain faktor internal (diri sendiri) yang meliputi minat, intelegensi dan tujuanmembaca, dan faktor eksternal (luar) pembaca yaitu meliputi sarana dan lingkungan. Salah satu metode pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi pembelajaran KWL (Know–Want to Know–Learned). Menurut Rahim (2005:41), strategi pembelajaran KWL mengajarkan tujuan membaca pemahaman kepada siswa, menuntut peran aktif siswa pada sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi KWL juga dapat membantu siswa memahami informasi baru yang diterimanya. Strategi pembelajaran KWL cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas IVB yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2018 di SDN Jember Lor 02, didapatkan informasi bahwa dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sulit untuk mengendalikan semua siswa, sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dan berani untuk bertanya, dan mereka yang seringkali mendapatkan nilai bagus. Melalui data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IVB SDN Jember Lor 02 masih rendah dan perlu dikembangkan. Berdasarkan penelitian Sari (2011), diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 60%, sedangkan pada siklus 2 menjadi 83%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Penerapan strategi KWL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa serta memudahkan siswa kelasIVB dalam memahami materi pada tema indahnya keragaman di negeriku. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (Know–Want to Know–Learned) layak untuk diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “PenerapanStrategi KWL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman diNegeriku di SDN Jember Lor 02”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa tema indahnya keragaman di negeriku kelas IVB melalui strategi KWL di SDN Jember Lor 02 semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di SDN Jember Lor 02 semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVB SDN Jember Lor 02 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 39 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan tes. Menurut Masyud (2016: 86) teknik analisis data merupakan penentu dalam menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan guna mempermudah mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar kelas IVB SDN Jember Lor 02.

***Pi=*** $\frac{\sum\_{}^{}srt}{\sum\_{}^{}si}$**x100**

Keterangan:

*Pi* = nilai hasil belajar individu

$\sum\_{}^{}srt$ = jumlah skor tercapai oleh siswa

$\sum\_{}^{}si$ = jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencari tingkat penguasaan minimal tes ≥75. Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

***Pk=*** $\frac{\sum\_{}^{}srtk}{\sum\_{}^{}sik}$ **x 100**

Keterangan:

*Pk* = nilai hasil belajar individu

$\sum\_{}^{}srtk$ = jumlah skor tercapai oleh seluruh siswa

$\sum\_{}^{}sik$ = jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Menurut Satrijono, dkk (2012:3), prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Masing-masing tahap itu diuraikan sebagai berikut. Tahap persiapan, meliputi: (1) pemilihan judul; (2) pengadaan studi pustaka; dan (3) penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) pengumpulan data; (2) analisis berdasarkan metode yang ditentukan; dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.Tahap penyelesaian, meliputi: (1) menyusun laporan penelitian; (2) revisi laporan penelitian; dan (3) penggandaan laporan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai pada 12 September 2018 dengan melakukan kegiatan wawancara, dan observasi. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca khususnya membaca pemahaman. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada 06 Februari 2019 dengan melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahyang telah disusun pada RPP siklus I. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada 13 Februari 2019. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP siklus II yang telah disiapkan pada tema indahnya keragaman di negeriku, subtema indahnya persatuan dan kesatuan, pembelajaran 3.

Hasil analisis data pada tahap prasiklus ke siklus I kemudian dibandingkan untuk mengetahui selisih pada setiap kriteria dan mengetahui adanya peningkatan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Kognitif Prasiklus ke Siklus I

| **Kategori Rentangan** | **Prasiklus** | **Persentase** | **Siklus I** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 4 | 10,26% | 5 | 12,82% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 8 | 20,51% | 13 | 33,33% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 9 | 23,08% | 19 | 48,72% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 18 | 46,15% | 2 | 5,13% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Dari data pada Tabel 1, dibuat diagram kenaikan skor hasil belajar membaca pemahaman pada ranah kognitif siswa tiap indikator prasiklus ke siklus I sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Kenaikan Presentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Kognitif dari Prasiklus ke Siklus I

Secara klasikal hasil belajar membaca pemahaman siswa pada ranah kognitif prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Ranah Kognitif Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Prasiklus  | 64,23 | Cukup |
| Siklus I | 72,67 | Baik |

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada skor klasikal ranah kognitif siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL, mengalami peningkatan. Skor perolehan pada ranah kognitif prasiklus sebesar 64,23 meningkat pada siklus I menjadi 72,67.

Peningkatan presentase ranah afektif siswa dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Afektif Prasiklus ke Siklus I

| **Kategori Rentangan** | **Prasiklus** | **Persentase** | **Siklus I** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 5 | 12,82% | 8 | 20,51% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 5 | 12,82% | 8 | 20,51% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 10 | 25,64% | 8 | 20,5% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 15 | 38,46% | 15 | 38,47% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 4 | 10,26% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 3, maka dibuat diagram kenaikan skor hasil belajar ranah afektif prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Kenaikan Presentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Afektif dari Prasiklus ke Siklus I

Adapun data peningkatan skor ranah afektif prasiklus dan siklus I secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor Ranah Afektif Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Prasiklus  | 63,17 | Cukup |
| Siklus I | 69,23 | Cukup |

Dari Tabel 4. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor klasikal pada ranah afektif siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Skor perolehan pada ranah afektif prasiklus sebesar 63,17 meningkat pada siklus I menjadi 69,23.

Peningkatan pada ranah psikomotorik siswa dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Psikomotorik Prasiklus ke Siklus I

| **Kategori Rentangan** | **Prasiklus** | **Persentase** | **Siklus I** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 3 | 7,69% | 4 | 10,26% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 4 | 10,26% | 10 | 25,64% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 7 | 17,95% | 15 | 38,46% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 25 | 64,10% | 10 | 26,64% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Dari data pada Tabel 5, dapat dibuat diagram kenaikan skor hasil belajar membaca pemahaman pada ranah psikomotorik siswa tiap indikator prasiklus ke siklus I sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Kenaikan Presentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Psikomotorik dari Prasiklus ke Siklus I

Secara klasikal hasil belajar membaca pemahaman siswa pada ranah psikomotorik prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Skor Ranah Psikomotorik Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Prasiklus | 61,85 | Cukup |
| Siklus I | 68,17 | Cukup |

Dari Tabel 6 diketahui bahwa terdapat peningkatan skor klasikal pada ranah psikomotorik siswa, setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Skor perolehan pada ranah psikomotorik prasiklus sebesar 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 68,17.

Hasil analisis data pada tahap siklus I ke siklus II kemudian dibandingkan untuk mengetahui selisih pada setiap kriteria dan mengetahui adanya peningkatan.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Kognitif Siklus I ke Siklus II

| **Kategori Rentangan** | **Siklus I** | **Persentase** | **Siklus II** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 5 | 12,82% | 9 | 23,08% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 13 | 33,33% | 15 | 38,46% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 19 | 48,72% | 15 | 38,46% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 2 | 5,13% | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Dari data pada Tabel 1.7 tersebut, dapat dibuat diagram kenaikan skor ranah kognitif siswa tiap indikator siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Gambar 4. Diagram Skor Ranah Kognitif Siswa Siklus I ke Siklus II

Secara klasikal skor hasil belajar membaca pemahaman siswa ranah kognitif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor Ranah Kognitif Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Siklus I | 72,67 | Baik |
| Siklus II | 78,26 | Baik |

Dari Tabel 1.8, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor secara klasikal pada ranah kognitif siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Skor perolehan pada ranah kognitif pada siklus I sebesar 72,67 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26.

Peningkatan presentase ranah afektif siswa dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah Afektif Siklus I ke Siklus II

| **Kategori Rentangan** | **Siklus I** | **Persentase** | **Siklus II** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 8 | 20,51% | 9 | 23,08% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 8 | 20,51% | 15 | 38,46% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 8 | 20,51% | 15 | 38,46% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 15 | 38,47% | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Dari data pada Tabel 9 tersebut, dapat dibuat diagram kenaikan skor ranah afektif siswa tiap indikator siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Gambar 5. Diagram Skor Ranah Afektif Siswa Siklus I ke Siklus II

Secara klasikal skor hasil belajar membaca pemahaman siswa ranah afektif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Skor Ranah Afektif Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Siklus I  | 69,23 | Cukup |
| Siklus II | 75,84 | Baik |

Dari Tabel 10, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor secara klasikal pada ranah afektif siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Skor perolehan pada ranah afektif pada siklus I sebesar 69,23 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,84.

Adapun kenaikan presentase ranah penilaian psikomotorik siswa pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Ranah PsikomotorikSiklus I ke Siklus II

| **Kategori Rentangan** | **Siklus I** | **Persentase** | **Siklus II** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Baik | 80 < Pk ≤ 100 | 4 | 10,26% | 10 | 25,64% |
| Baik | 70 < Pk ≤ 80 | 10 | 25,64% | 14 | 35,90% |
| Cukup | 60 < Pk ≤ 70 | 15 | 38,46% | 15 | 38,46% |
| Kurang | 40 < Pk ≤ 60 | 10 | 25,64% | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 ≤ Pk ≤ 40 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | **39** | **100%** | **39** | **100%** |

Dari data pada tabel tersebut dapat dibuat diagram kenaikan skor ranah psikomotorik siswa tiap indikator siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram Skor Ranah Psikomotorik Siswa Siklus I ke Siklus II

Secara klasikal skor hasil belajar membaca pemahaman siswa ranah psikomotorik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Skor Ranah Psikomotorik Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Skor** | **Kategori** |
| Siklus I  | 68,17 | Cukup |
| Siklus II | 76,28 | Baik |

Dari Tabel 12, dapat diketahui terdapat peningkatan skor secara klasikal pada ranah psikomotorik siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Skor perolehan pada ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 68,17 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,28.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data danpembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan strategi pembelajaran *know, want to know, and learned* (KWL) yang dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Jember Lor 02 tema indahnya keragaman di negeriku tahun pelajaran 2018/2019.
2. Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan strategi KWL pada siswa kelas IVB SDN Jember Lor 02 tema indahnya keragaman di negeriku dari siklus I hingga siklus II yaitu, diperoleh hasil belajar ranah kognitif pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 72,67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehingga dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 8,44, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,59.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

BSNP. 2006. *Standar Isi.* Jakarta: BP. Cipta jaya.

Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.

Ningtiyas. 2010. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing.*Skripsi*. Program Studi PGSD Universitas Jember.

Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hari Satrijono, Suhartiningsih, Riyanti Desi Wulandari. 2012. *Penerapan Model KWL (Know, Want, Learn) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Terbimbing Siswa.* Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa. Hal 3.

Kelas IV SDN Badean 01 Jember

Rohmandari. 2010. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas III SDN Banyuputih Lor 01 Lumajang*. Skripsi*. Program Studi PGSD Universitas Jember.

Sari. 2012. *Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) dan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Sempusari 01.* Tidak Dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.

Solhan, T. W. 2007 *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.